

Desain Infografik Naratif Vermikompos Untuk Mendukung Pertanian Organik Petani Torongrejo Kota Batu

Ari Ambarwati¹, Mohammad Yunus², Sama' Irodat Tito³, Nurhidayati⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Malang

Key word:

go green,
narrative
infographics,
Torongrejo
farmers, organic
farming,
vermikompos

Abstract

The campaign of organic agricultural literacy in Indonesia is a strategic issue today. Awareness to pursue organic farming in Indonesia has not been followed by adequate organic farming literacy campaigns. This dedication examines the preparation of vermicompost narrative infographic designs for organic farming for Torongrejo farmers. A total of 34 farmers were respondents to find out how the right vermicompost narrative infographic design to support organic farming was structured. Respondents were accompanied directly to apply vermicompost, then respondents were asked to answer 17 questions in a questionnaire related to how vermicompost narrative infographics are made so that farmers get maximum information about vermicompost that supports organic farming. The results of the initial questionnaire showed that narrative infographics were needed by Torongrejo farmers to support organic farming, using vermicompost with a percentage of 94.12%. The readability of the vermicompost narrative infographic of Torongrejo farmers is 93.38%. The design of the vermicompost narrative infographic facilitates and guides Torongrejo village farmers to implement land fertilization independently and sustainably, because they stay connected to the contact person and access tutorials on using vermicompost on the youtube link available in the infographic.

Kata Kunci

Go green,
infografik
naratif,
pertanian
organik, petani
torongrejo,
vermikompos

Abstrak

Kampanye literasi pertanian organik di Indonesia merupakan isu strategis saat ini. Kesadaran untuk mengupayakan pertanian organik di Indonesia belum diikuti oleh kampanye literasi pertanian organik yang memadai. Pengabdian ini mengkaji penyusunan desain infografik naratif vermikompos untuk pertanian organik bagi petani Torongrejo. Sebanyak 34 petani menjadi responden untuk mengetahui bagaimana desain infografik naratif vermikompos yang tepat untuk mendukung pertanian organik disusun. Responden didampingi secara langsung untuk mengaplikasikan vermikompos, kemudian responden diminta menjawab 17 pertanyaan dalam kuesioner terkait bagaimana infografik naratif vermikompos dibuat agar petani memperoleh informasi maksimal tentang vermikompos yang mendukung pertanian organik. Hasil kuesioner awal menunjukkan bahwa infografik naratif dibutuhkan oleh petani Torongrejo untuk mendukung pertanian organik, menggunakan vermikompos dengan persentase 94.12%. Hasil keterbacaan infografik naratif vermikompos petani Torongrejo adalah sebesar 93,38%. Desain infografik naratif vermikompos memfasilitasi dan memandu petani desa Torongrejo untuk menerapkan pemupukan lahan secara mandiri serta berkelanjutan, karena tetap terkoneksi dengan narahubung dan akses tutorial penggunaan vermikompos di tautan youtube yang tersedia dalam infografik.

PENDAHULUAN

Pertanian organik di Indonesia menjadi kegiatan strategis yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun sektor swasta. Sejarah gerakan pertanian Indonesia dapat diidentifikasi sejak 1970-an saat muncul istilah revolusi hijau, yang merespon dampak sosial dan lingkungan oleh pemerintah Orde Baru untuk mencapai swasembada beras (Prasetyaningtyas, Maaruf, et al., 2019a; Schreer & Padmanabhan, 2020; Widhiningsih, 2020). Mengupayakan pertanian organik selaras dengan pengetahuan lokal petani Indonesia sudah dijalankan petani di Kanekes Banten, Yogyakarta, dan Bali. Pertanian yang berbasis pengetahuan lokal dilaksanakan selaras dan ramah lingkungan.

Permintaan produk pertanian organik meningkat seiring kesadaran dan masifnya kampanye gerakan hidup sehat di Indonesia. (Muntoro et al., 2020; Prasetyaningtyas, Maaruf, et al., 2019b; Widhiningsih, 2020). Gerakan pertanian organik di Indonesia tumbuh pada tahun 2000 yang merespon gerakan pertanian organik global dunia. Indonesia menginisiasi pembentukan Badan Sertifikasi Organik Indonesia (BIOCert) sebagai lembaga sertifikasi organik oleh 33 LSM organik Indonesia, peneliti, sektor swasta dan kelompok tani di tahun 2002

(BIOCert, 2018; Prasetyaningtyas, Maaruf, et al., 2019b).

Tren pertanian organik meningkat dengan *tagline Go Organic* meski kampanye dan pendampingan petani untuk mengupayakan pertanian yang lebih ramah lingkungan belum berjalan seperti yang diharapkan. Petani di Torongrejo, Kota Batu masih belum memahami pertanian organik menggunakan vermikompos, yang terbukti lebih ramah lingkungan. Praktik pemakaian pupuk anorganik secara masif dan intens dalam sistem produksi pertanian di Indonesia membuat tanah kehilangan kesuburannya, melenyapkan organisme yang menguntungkan, serta menurunkan ketahanan alami tanaman, akibatnya tanaman lebih rentan terhadap penyakit, yang akhirnya berpengaruh pada kesehatan manusia dan lingkungan ((Bhat et al., 2017; Munoz-Ucros et al., 2020; Yattoo et al., 2021).

Vermikompos kaya nutrisi dan dapat memacu pertumbuhan dan hasil tanaman tanpa merusak tanah. Aplikasi vermikompos terbukti meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman brokoli (Nurhidayati et al., 2017). Selain itu aplikasi meningkatkan kualitas hasil tanaman sawi Pak-coi dan kubis (Nurhidayati et al., 2015; Nurhidayati et al., 2016). Vermikompos dengan bahan aditif

biopestisida memiliki fungsi ganda meningkatkan kesuburan tanah, serapan hara tanaman dan juga mampu mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman (Nurhidayati et al., 2020a; Nurhidayati et al., 2020b). Pada tanaman selada hijau vermikompos mampu meningkatkan kandungan gizi, mineral dan antioksidan dibandingkan dengan tanaman selada hijau yang ditanam menggunakan pupuk organik vermikompos (Nurhidayati et al., 2021).

Literasi pertanian organik pada petani perlu diintensifkan dengan cara yang lebih adaptif sesuai kebutuhan petani yang saat ini masih dibayangi pandemi Covid-19. Gerakan *Go Organic* diusahakan dapat menjangkau petani meski aktivitas fisik masih dibatasi. Literasi pertanian organik menggunakan vermikompos signifikan untuk diangkat karena pendampingan penerapan vermikompos untuk pertanian organik tidak mungkin dilakukan secara fisik terus menerus, mengingat pandemi masih berlangsung. Upaya pendampingan pada petani perlu upaya lain yang memudahkan petani mengolah informasi dengan maksimal.

Walaupun kampanye literasi pertanian organik sudah berlangsung, petani di Torongrejo Kabupaten Malang masih harus berjuang memahami dan mengolah informasi terkait pertanian organik

menggunakan vermikompos, maka perlu disusun alat bantu berupa infografik naratif yang memfasilitasi petani agar dapat mengolah informasi kompleks dan menerapkan pendampingan peneliti lebih maksimal. Petani di desa Torongrejo belum secara maksimal mengupayakan pertanian organik dengan alasan ketidaktahuan dan belum ada pendampingan intensif dalam menggunakan vermikompos dengan media atau alat bantu yang efektif dan memadai. Upaya awal pengenalan vermikompos dilaksanakan secara langsung dengan mendemonstrasikan penggunaan vermikompos di lahan milik petani Torongrejo, pada 21 Desember 2021. Fakta inilah yang melandasi pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan mendampingi 34 petani desa Torongrejo untuk mengupayakan pertanian yang peduli pada pertanian organik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, menggunakan vermikompos yang diperkuat dengan penyusunan media infografik naratif vermikompos.



Gambar 1 Kondisi Lahan Awal Petani Desa Torongrejo
Sebelum Penggunaan Vermikompos

Alat bantu visual berupa infografik membantu mahasiswa dan dosen memaksimalkan komunikasi visual terkait informasi makanan yang dimodifikasi secara genetik (Kassie Waller, et al 2020). Penggunaan infografik untuk tujuan teknis dan praktis berkembang secara pesat di masa pandemi. Saat interaksi manusia harus berjarak, infografik mengambil peran penting mengintensifkan pembelajaran maupun latihan teknis yang harus dilakukan. Infografik berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan teknis dan meningkatkan motivasi membaca untuk memahami topik yang berkaitan dengan pangan (Ambarwati et al., 2020; Polowsky & Steciuch, 2021).

Tujuan pengabdian ini adalah memformulasikan penyusunan infografik naratif aplikasi vermikompos untuk pertanian organik pada petani di Torongrejo, Kabupaten Malang. Penelitian ini mendesak dilakukan mengingat

pendampingan penggunaan vermikompos untuk pertanian organik bagi petani di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, perlu diupayakan dengan penyusunan materi pendampingan yang memadai dan memfasilitasi petani menggunakan vermikompos secara mandiri, tepat, dan berkelanjutan.

Desa Torongrejo, kecamatan Junrejo, ini berada di wilayah administratif Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Desa Torongrejo ada di ketinggian ± 800 m dpl. Desa Torongrejo. Penduduk Desa Torongrejo berjumlah 6.320. Jumlah petani sebanyak 1.726 orang.

METODE

Target pengabdian ini adalah 34 anggota kelompok tani “Torongrejo Makmur” yang sebagian besar masih menggunakan pupuk kimia dan sudah menyadari penggunaan pupuk kimia menurunkan kualitas tanah dan produksi sayuran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap pertama: analisis situasi dengan melaksanakan observasi dan wawancara langsung pada 13 dari 34 petani Torongrejo serta mendemonstrasikan penggunaan vermikompos, yang dilanjutkan dengan penyuluhan penggunaan vermikompos; tahap kedua dilaksanakan survey kebutuhan penyusunan media infografik naratif

vermikompos dan penerapan penggunaan vermikompos di lahan petani; tahap ketiga ialah evaluasi penerapan vermikompos pada lahan petani dan survey keterbacaan infografik naratif vermikompos.

Tahap pertama adalah analisis situasi dengan melaksanakan observasi lapangan dan wawancara langsung dan demonstrasi penggunaan vermikompos.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode praktik pengembangan komunitas yang diadaptasi dari Vincent II, J. W. (Jack) dalam Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) *An Introduction to Community Development* (2014). Kunci dari metode tersebut adalah apa praktik baik dari perencanaan kegiatan terhadap komunitas dan bagaimana mengukurnya. Untuk melaksanakan rencana penyusunan desain infografik naratif vermikompos untuk mendukung pertanian organik bagi kelompok tani desa Torongrejo, kecamatan Junrejo, Kota Batu, penulis menyusun desain pengabdian dan instrumen guna memperoleh infografik naratif vermikompos yang dibutuhkan oleh kelompok tani.



Gambar 2 Alur Metode *Community Development Practice* Vincent II, J.W

Pengabdian mengadaptasi praktik pengembangan komunitas dengan alur di atas tetapi menyesuaikan dengan pengabdian yang berfokus pada penyusunan desain infografik naratif vermikompos untuk mendukung pertanian organik petani desa Torongrejo, kecamatan Junrejo Kota Batu.

Desain pengabdian juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terkait analisis kebutuhan dan preferensi petani di Desa Torongrejo terhadap infografik naratif penerapan vermikompos untuk pertanian organik. Kuesioner telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan penyusunan desain infografik naratif yang disebarakan kepada kelompok petani. Jumlah petani yang mendapatkan pendampingan sebanyak 34 petani di Desa Torongrejo, sehingga mereka menjadi responden pengabdian ini. Kuesioner dibagikan pada petani untuk mengetahui bagaimana desain infografik

naratif penerapan verмикompos untuk pertanian bisa disusun, agar petani dapat mengolah informasi dengan baik, menyerap komunikasi visual verмикompos untuk pertanian organik, dan mempraktikkannya secara mandiri.

Instrumen yang digunakan untuk menjaring desain infografik adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan kebutuhan para petani terkait infografik naratif verмикompos. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mereka mempelajari verмикompos dan menyampaikan praktik baik penggunaan verмикompos kepada kelompok petani. Kuesioner terdiri dari 17 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Pertanyaan meliputi tentang pengetahuan mereka tentang verмикompos, apakah sudah berpengalaman menggunakan, lingkungan sekitar yang sudah menggunakan verмикompos, ketertarikan mereka untuk menggunakan verмикompos, dan info apa saja yang perlu dimasukkan dalam infografik naratif tentang verмикompos.

Tabel 1 Kuesioner Desain Infografik Naratif Vermikompos Untuk Pertanian Organik Petani di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Apakah Anda sudah tahu apa itu verмикompos? |
| 2 | Apakah Anda sudah pernah menggunakan verмикompos? |

| | |
|----|---|
| 3 | Apakah Anda pernah mendengar keunggulan verмикompos? |
| 4 | Apakah di lingkungan Anda ada yang sudah menggunakan verмикompos? |
| 5 | Apakah verмикompos yang digunakan di lingkungan Anda membawa hasil yang baik? |
| 6 | Apakah Anda tertarik menggunakan verмикompos? |
| 7 | Apakah Anda perlu memperoleh informasi tentang verмикompos lebih lanjut? |
| 8 | Apakah Anda tertarik membaca lebih lanjut informasi tentang verмикompos dalam bentuk infografik naratif? |
| 9 | Apakah infografik naratif yang dibuat tentang verмикompos perlu dilengkapi gambar verмикompos? |
| 10 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi keterangan tentang apa saja kandungan verмикompos? |
| 11 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi keterangan apa saja keunggulan verмикompos dibandingkan kompos yang lain? |
| 12 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi informasi mengapa verмикompos tepat bagi pertanian 38rganic? |
| 13 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi penjelasan mengapa pertanian 38rganic itu penting? |
| 14 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu menjelaskan langkah-langkah pemakaian verмикompos disertai gambar yang memudahkan Anda mempraktikkan penggunaan verмикompos secara mandiri? |
| 15 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu mencantumkan gambar-gambar tanaman/lahan pertanian yang berhasil menggunakan verмикompos? |
| 16 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu mencantumkan tautan video di youtube tentang bagaimana menggunakan verмикompos? |
| 17 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu mencantumkan nomor kontak pendamping/penyuluh verмикompos agar bisa membantu menjawab jika ada pertanyaan seputar verмикompos? |

Setelah desain infografik naratif vermikompos selesai disusun sesuai kebutuhan dan preferensi responden dan dibaca oleh responden, maka pengabdian menyusun kuesioner keterbacaan infografik naratif vermikompos dengan delapan pertanyaan yang meliputi kemudahan pemahaman informasi (kebahasaan), ketersediaan gambar, kelengkapan informasi, serta kemenarikan desain.

Tabel 2 Kuesioner Keterbacaan Infografik Naratif Vermikompos

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Apakah Anda sudah membaca infografik naratif vermikompos? |
| 2 | Apakah informasi yang ada dalam infografik naratif vermikompos memudahkan Anda memahami penggunaan vermikompos? |
| 3 | Apakah gambar-gambar dalam infografik naratif membantu Anda memahami instruksi penggunaan vermikompos? |
| 4 | Apakah kalimat yang digunakan dalam infografik naratif vermikompos sudah informatif? |
| 5 | Apakah semua informasi yang Anda perlukan dalam menggunakan vermikompos sudah ada semua dalam infografik tersebut? |
| 6 | Apakah desain infografik naratif vermikompos menarik perhatian Anda untuk mencermati penggunaan vermikompos lebih lanjut? |
| 7 | Apakah Anda merekomendasikan infografik naratif vermikompos untuk dibaca petani lainnya? |
| 8 | Apakah langkah-langkah penggunaan vermikompos dalam infografik naratif mudah dipahami? |

HASIL

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden didapat

bahwa sebanyak 35.29% (12 petani) sudah mengetahui tentang vermikompos dan 64.71% (22 petani) tidak mengetahui vermikompos ini. Dari sini wajar jika kemudian hanya 11.76% (4 petani) sudah pernah menggunakan vermikompos, dan 88.24% (30 petani) tidak pernah menggunakan vermikompos ini. Ditanya tentang keunggulan vermikompos, hasil kuesioner mengindikasikan bahwa mereka sejatinya sudah mendengar tentang keunggulan vermikompos sebanyak 44.18% (15 petani) tahu pernah mendengar keunggulan ini dan 55.88% (19 petani) belum atau tidak mendengar tentang keunggulan vermikompos. Ketidaktahuan mereka tentang vermikompos berdampak terhadap mereka tidak menggunakan vermikompos. Hal ini dapat dilihat dari petani yang sudah menggunakan vermikompos di lingkungannya hanya 11.76% (4 petani) dan 88.24% (30 petani) belum menggunakan vermikompos. Namun demikian, para petani melihat dari mereka yang hanya sedikit menggunakan vermikompos mereka menangkap bahwa vermikompos membawa hasil yang baik. Hal ini terbukti dari 61.76% (21) petani menyampaikan bahwa vermikompos memberikan hasil pertanian yang baik dan hanya 38.24% (13 petani) yang menyampaikan menghasilkan tidak baik. Ada tantangan kedepan untuk lebih optimal

dalam mengolah vermikompos ini. Dari pertanyaan inilah kemudian para petani menyatakan tertarik untuk menggunakan vermikompos, yakni 94.18% (32 petani) ingin menggunakan vermikompos dan hanya 5.88% (2 petani) menyatakan tidak tertarik. Ketertarikan ini sejalan/ konsisten dengan keinginan mereka untuk mengetahui lebih lanjut tentang vermikompos yakni 94.18% (32 petani) ingin informasi lebih lanjut dan 5.88% (2 petani) tidak ingin informasi lebih lanjut. Inipun konsisten dengan keinginan mereka untuk membaca lebih lanjut informasi tentang vermikompos dalam bentuk infografik naratif, yakni 94.18% (32 petani) ingin infografik naratif dan 5.88% (2 petani) tidak menginginkan infografik naratif. Hasil ini dapat dilihat dari diagram berikut.

Sembilan pertanyaan berikutnya adalah fokus terhadap konten dari infografik naratif vermikompos tersebut. Sembilan pertanyaan tersebut berisi tentang isi infografik naratif yang terdiri dari perlunya dilengkapi gambar vermikompos, keterangan tentang apa saja kandungan vermikompos, keterangan apa saja keunggulan vermikompos dibandingkan kompos yang lain, informasi mengapa vermikompos tepat bagi pertanian organik, penjelasan mengapa pertanian organik itu penting, menjelaskan langkah-langkah pemakaian vermikompos disertai gambar

yang memudahkan petani mempraktikkan penggunaan vermikompos secara mandiri, mencantumkan gambar-gambar tanaman/lahan pertanian yang berhasil menggunakan vermikompos, mencantumkan tautan video di youtube tentang bagaimana menggunakan vermikompos, mencantumkan nomor kontak pendamping/penyuluh vermikompos agar bisa membantu menjawab jika ada pertanyaan seputar vermikompos, dari Sembilan pertanyaan ini 100% dari responden setuju itu semua ada dalam infografi naratif vermikompos yang akan dibuat, tapi ada 1 petani yang tidak setuju jika ada konten tentang alasan kenapa vermikompos tepat bagi petani, perlunya tautan youtube dan tidak perlu mencantumkan narahubung. Tabel 1 berikut adalah rekapitulasi dari 34 responden yang telah menjawab kuesioner.

Tabel 3 Hasil Pertanyaan Kuesioner Petani Torongrejo untuk Penyusunan Desain Infografik Naratif Vermikompos

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|--|--------------------|--------------------|
| 1 | Apakah Anda sudah tahu apa itu vermikompos? | 12 petani = 25.29% | 22 petani = 64.71% |
| 2 | Apakah Anda sudah pernah menggunakan vermikompos? | 4 petani = 11.76% | 30 petani = 88.24% |
| 3 | Apakah Anda pernah mendengar keunggulan vermikompos? | 15 petani = 44.12% | 19 petani = 55.88% |
| 4 | Apakah di lingkungan Anda ada yang sudah | 4 petani = 11.76% | 30 petani |

| | | | |
|----|--|--------------------|--------------------|
| | menggunakan vermikompos? | | =88.24 % |
| 5 | Apakah vermikompos yang digunakan di lingkungan Anda membawa hasil yang baik? | 21 petani = 21.76% | 13 petani =38.24 % |
| 6 | Apakah Anda tertarik menggunakan vermikompos? | 32 petani =94.12 % | 2 petani =5.88% |
| 7 | Apakah Anda perlu memperoleh informasi tentang vermikompos lebih lanjut? | 32 petani =94.12 % | 2 petani =5.88% |
| 8 | Apakah Anda tertarik membaca lebih lanjut informasi tentang vermikompos dalam bentuk infografik naratif? | 32 petani =94.12 % | 2 petani =5.88% |
| 9 | Apakah infografik naratif yang dibuat tentang vermikompos perlu dilengkapi gambar vermikompos? | 32 petani =94.12 % | 2 petani =5.88% |
| 10 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi keterangan tentang apa saja kandungan vermikompos? | 34 petani =100% | 0 petani = 0% |
| 11 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi keterangan apa saja keunggulan vermikompos dibandingkan kompos yang lain? | 34 petani =100% | 0 petani = |
| 12 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi informasi mengapa vermikompos tepat bagi pertanian organik? | 33 petani = 97.06% | 1 petani = 2.94% |
| 13 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu diberi penjelasan mengapa pertanian organik itu penting? | 34 petani =100% | 0 petani = 0% |

| | | | |
|----|---|--------------------|-----------------|
| 14 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu menjelaskan langkah-langkah pemakaian vermikompos disertai gambar yang memudahkan Anda mempraktikkan penggunaan vermikompos secara mandiri? | 34 petani =100% | 0 petani = 0% |
| 15 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu mencantumkan gambar-gambar tanaman/lahan pertanian yang berhasil menggunakan vermikompos? | 34 petani =100% | 0 petani = 0% |
| 16 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu mencantumkan tautan video di youtube tentang bagaimana menggunakan vermikompos? | 33 petani =97.06 % | 1 petani =2.94% |
| 17 | Apakah infografik naratif yang dibuat perlu mencantumkan nomor kontak pendamping/penyuluh vermikompos agar bisa membantu menjawab jika ada pertanyaan seputar vermikompos? | 33 petani =97.06 % | 1 petani =2.94% |

Dari hasil kuesioner keterbacaan infografik naratif vermikompos menunjukkan bahwa 100% petani sudah membaca infografik. 94,2% petani mudah memahami penggunaan infografik. 88,24% petani menyatakan terbantu dengan instruksi dalam infografik. 88,24% petani mengatakan kalimat dalam infografik informatif. 94,2% menyatakan bahwa semua informasi yang petani butuhkan tentang penggunaan vermikompos terdapat dalam infografik. 94,12% mengatakan bahwa infografik menarik perhatian mereka untuk mencermati penggunaan vermikompos. 94,12% petani akan merekomendasikan infografik tersebut pada petani lainnya dan 94,12% mengatakan bahwa langkah-langkah penggunaan vermikompos mudah dipahami.

Setelah menganalisis hasil kuesioner maka pengabdian menyusun desain infografik naratif yang dibagikan kepada petani bersamaan dengan kegiatan mendemonstrasikan dan penyuluhan penggunaan vermikompos.



Gambar 4 Mendemonstrasikan penggunaan vermikompos

Setelah petani menggunakan vermikompos sesuai dengan demonstrasi, penyuluhan, serta membaca dan memahami infografik naratif vermikompos, maka pengabdian membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat keterbacaan infografik. Hasil tingkat keterbacaan dapat dibaca dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Kuesioner Keterbacaan Infografik Naratif Vermikompos



Gambar 3 Penyuluhan/Sosialisasi penggunaan vermikompos

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|--------------------|--------------------|
| 1 | Apakah Anda sudah membaca infografik naratif vermikompos? | 34 petani = 100% | 0 petani = 0% |
| 2 | Apakah informasi yang ada dalam infografik naratif vermikompos memudahkan Anda memahami penggunaan vermikompos? | 32 petani = 94.12% | 2 petani = 5.88 % |
| 3 | Apakah gambar-gambar dalam infografik naratif membantu Anda memahami instruksi | 30 petani = 88.24% | 4 petani = 11.76 % |

| | | | |
|---|---|-------------------|-------------------|
| | penggunaan vermikompos? | | |
| 4 | Apakah kalimat yang digunakan dalam infografik naratif vermikompos sudah informatif? | 30 petani=88.24% | 4 petani = 11.76% |
| 5 | Apakah semua informasi yang Anda perlukan dalam menggunakan vermikompos sudah ada semua dalam infografik tersebut? | 32 petani =94.12% | 2 petani =5.88% |
| 6 | Apakah desain infografik naratif vermikompos menarik perhatian Anda untuk mencermati penggunaan vermikompos lebih lanjut? | 32 petani =94.12% | 2 petani =5.88% |
| 7 | Apakah Anda merekomendasikan infografik naratif vermikompos untuk dibaca petani lainnya? | 32 petani =94.12% | 2 petani =5.88% |
| 8 | Apakah langkah-langkah penggunaan vermikompos dalam infografik naratif mudah dipahami? | 32 petani =94.12% | 2 petani =5.88% |

Kegiatan awal dilaksanakan dengan mendemonstrasikan dan melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait penggunaan vermikompos pada 34 petani desa Torongrejo.

PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner tersebut, pengabdian menyusun desain infografik naratif.



Gambar 5 Infografik Naratif Vermikompos

Infografik naratif vermikompos memuat informasi tentang apa dan mengapa vermikompos, tahapan membuat vermikompos, contoh praktik penggunaan, manfaat pertanian organik, kontak atau narahubung yang dapat dihubungi jika petani menemui kesulitan atau ada yang perlu dikonsultasikan terkait implementasi vermikompos. Infografik naratif

vermikompos juga mencantumkan tautan tutorial *youtube* agar setiap waktu petani desa Torongrejo dapat menyimak kembali langkah-langkah menggunakan vermikompos.

Infografik membantu siswa dan guru meningkatkan performa pembelajaran dan mendorong mereka belajar desain infografik (Ozdamli & Ozdal, 2018; Yarbrough, 2019). Infografik dalam penelitian tersebut meningkatkan kinerja siswa dan guru untuk mengalami pembelajaran yang lebih memotivasi. Selaras dengan penelitian itu, infografik naratif vermikompos yang dibuat sesuai analisis kebutuhan petani Torongrejo, memfasilitasi petani memperkuat perolehan informasi dan praktik penggunaan vermikompos yang sudah mereka dapatkan dari pendampingan dan pelatihan membuat dan menggunakan vermikompos untuk mendukung pertanian organik.

Infografik naratif vermikompos disusun dan dikembangkan sesuai sembilan pertanyaan yang berkaitan langsung dengan desain infografik naratif dengan jawaban-jawaban dari petani. Kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang pembuatan dan aplikasi vermikompos pada lahan sayur difasilitasi melalui empat bagian penting dalam infografik naratif vermikompos. Empat bagian penting itu adalah informasi spesifikasi dan keunggulan vermikompos,

cara membuat, aplikasi vermikompos pada lahan sayur, dan penguatan lanjutan informasi dengan menyediakan ilustrasi gambar yang menunjukkan aktivitas pembuatan dan aplikasi vermikompos serta penyediaan tautan *youtube* dan informasi tentang kontak atau narahubung yang dapat dihubungi oleh petani jika mereka memerlukan konsultasi lanjutan.

Ilustrasi gambar dalam infografik merupakan rekaman aktivitas pendampingan pembuatan dan aplikasi vermikompos. Gambar-gambar itu memperkuat narasi infografik vermikompos mengingat para anggota kelompok tani adalah pelaku aktif dari kegiatan pendampingan.

Infografis adalah representasi visual yang dapat membantu pembaca menahan (retensi) konsep, menguatkan pemahaman, dan menarik minat melalui desain tata letak, warna, dan pilihan jenis huruf (Elena Gallagher et al., 2017). Penahanan konsep tentang vermikompos dan pertanian organik dalam infografik naratif ini membantu petani mendapatkan informasi yang dapat diolah secara mandiri dengan pengalaman praktik pendampingan membuat dan mengaplikasikan vermikompos yang sudah dilakukan sebelumnya. Penguatan pemahaman tentang vermikompos disajikan dalam infografik naratif melalui alur pembuatan vermikompos, spesifikasi,

keunggulan, serta signifikansi pertanian organik. Desain tata letak, warna, pilihan jenis huruf, dan gambar-gambar yang disajikan dalam infografik naratif dibuat atraktif untuk membantu petani terhubung dengan konsep dan pemahaman tentang vermikompos dan pertanian organik.

Penggunaan infografik naratif vermikompos membantu petani desa Torongrejo untuk memudahkan mengaplikasikan penggunaan vermikompos, yang sudah didemonstrasikan dan disosialisasikan oleh pengabdian. Petani mampu menghasilkan tanaman sayur organik menggunakan vermikompos.



Gambar 6 Petani mengaplikasikan vermikompos di lahan sayur



Gambar 7 Hasil sayur organik menggunakan vermikompos



Gambar 8 Pertumbuhan tanaman sawi menggunakan vermikompos

Petani menyadari bahwa penggunaan vermikompos membuat lahan menjadi lebih berkualitas. Kesadaran penggunaan vermikompos sebagai bagian dari gerakan *Go Green* bagi petani Torongrejo dilakukan dengan pendampingan intensif dan penggunaan media informasi berupa infografik naratif vermikompos merupakan model pendampingan yang memfasilitasi petani Torongrejo untuk menerapkan pertanian hijau yang mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Infografik naratif tentang vermikompos dibutuhkan petani desa Torongrejo, kecamatan Junrejo, Kota Malang. Konten infografik naratif tentang vermikompos yang disusun sesuai kebutuhan petani desa Torongrejo memuat sembilan (9) item, yakni gambar vermikompos, keterangan tentang spesifikasi vermikompos, keterangan keunggulan vermikompos dibandingkan kompos yang lain, informasi mengapa vermikompos tepat bagi pertanian organik,

penjelasan mengapa pertanian organik itu penting, langkah-langkah pemakaian vermikompos disertai gambar yang memudahkan petani mempraktikkan penggunaan vermikompos secara mandiri, gambar-gambar tanaman dan lahan pertanian yang berhasil menggunakan vermikompos, tautan video di *youtube* tentang bagaimana menggunakan vermikompos, serta nomor kontak pendamping/penyuluh vermikompos agar bisa membantu menjawab jika ada pertanyaan seputar vermikompos.

Implikasi pengabdian ini adalah penyusunan media infografik interaktif yang dapat digunakan untuk mendukung pertanian organik di desa Torongrejo vermikompos secara mandiri, masif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus (MBKM) dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktristek Tahun Anggaran 2021. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra, yaitu kelompok petani Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu atas bantuan dan kerjasama yang baik yang diberikan selama

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Wahyuni, S., & Darihastining, S. (2020). Infographic of Indonesian Food History in Reading Classes: Focusing on Students' Perspectives and Reading Enactment. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.22437/JSSH.V4I1.9764>
- Bhat, S. A., Singh, J., & Vig, A. P. (2017). Instrumental characterization of organic wastes for evaluation of vermicompost maturity. *Journal of Analytical Science and Technology*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/S40543-017-0112-2>
- Elena Gallagher, S., O'Dulain, M., O'Mahony, N., Kehoe, C., McCarthy, F., & Morgan, G. (2017). Instructor-provided summary infographics to support online learning. *Educational Media International*, 54(2), 129–147. <https://doi.org/10.1080/09523987.2017.1362795>
- Kassie Waller¹, Nellie Hill, Courtney Meyers, Amber McCord, and C. D. G. (2020). The Effect of Infographics on Recall of Information about Genetically Modified Foods. *Journal*

- of Agricultural Education*, 61(3).
<https://doi.org/10.5032/JAE.2020.03022>
- Munoz-Ucros, J., Panke-Buisse, K., & Robe, J. (2020). Bacterial community composition of vermicompost-treated tomato rhizospheres. *PLoS ONE*, 15(4).
<https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0230577>
- Muntoro, Irham, Handoyo Mulyo, J., & Suryantini, A. (2020). The existence of warm-glow motivation in indonesia organic farming. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 518(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/518/1/012043>
- Nurhidayati, N., Ali, U., & Murwani, I. (2016). Yield and Quality of Cabbage (*Brassica oleracea* L. var. Capitata) Under Organic Growing Media Using Vermicompost and Earthworm *Pontoscolex corethrurus* Inoculation. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 11, 5–13.
<https://doi.org/10.1016/J.AASPRO.2016.12.002>
- Nurhidayati, N., Machfudz, M., & Murwani, I. (2018). Direct and residual effect of various vermicompost on soil nutrient and nutrient uptake dynamics and productivity of four mustard Pak-Coi (*Brassica rapa* L.) sequences in organic farming system. *International Journal of Recycling of Organic Waste in Agriculture*, 7(2), 173–181.
<https://doi.org/10.1007/S40093-018-0203-0>
- Nurhidayati, Nurhidayati, Ali, U., & Murwani, I. (2017). Chemical Composition of Vermicompost Made from Organic Wastes through the Vermicomposting and Composting with the Addition of Fish Meal and Egg Shells Flour. *The Journal of Pure and Applied Chemistry Research*, 6(2), 111–120.
<https://doi.org/10.21776/UB.JPACR.2017.006.02.309>
- Nurhidayati, Nurhidayati, Machfudz, M., & Basit, A. (2021). Yield and Nutritional Quality of Green Leafy Lettuce (*Lactuca sativa* L.) under Soilless Culture System Using Various Composition of Growing Media and Vermicompost Rates. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(2), 201.
<https://doi.org/10.20961/CARAKATA.NI.V36I2.46131>
- Ozdamli, F., & Ozdal, H. (2018). Developing an instructional design for the design of infographics and the evaluation of infographic usage in teaching based on teacher and student

- opinions. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4).
<https://doi.org/10.29333/ejmste/81868>
- Polowsky, P., & Steciuch, C. C. (2021). Interactive Infographics Improve Learning Outcomes in a Food Science Laboratory Exercise Environment. *Journal of Career and Technical Education*, 35(1), 1.
<https://doi.org/10.21061/JCTE.V35I1.A1>
- Prasetyaningtyas, S. W., Maarif, S., Sobir, R., & Hermawan, A. (2019). The Use of Soft System Methodology in Evaluating the Business Strategies in Organic Farming: The Case from Yogyakarta, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 2(2), 1–11.
<https://doi.org/10.32535/APJME.V2I2.556>
- Prasetyaningtyas, S. W., Maaruf, S., Sobir, R., & Hermawan, A. (2019). Using interpretive structure modelling in developing an organic farming sustainability strategy in Indonesia. *Journal of Agricultural Extension*, 23(3), 196–207.
<https://doi.org/10.4314/JAE.V23I3.17>
- Schreer, V., & Padmanabhan, M. (2020). The many meanings of organic farming: framing food security and food sovereignty in Indonesia. *Organic Agriculture*, 10(3), 327–338.
<https://doi.org/10.1007/S13165-019-00277-Z>
- Widhiningsih, D. F. (2020). Young farmers' motivation and participation in horticultural organic farming in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 11(1), 45–58.
<https://doi.org/10.4018/IJSESD.2020010104>
- Yarbrough, J. R. (2019). Infographics: In support of online visual learning. *Academy of Educational Leadership Journal*, 23(2).
- Yatoo, A. M., Ali, M. N., Baba, Z. A., & Hassan, B. (2021). Sustainable management of diseases and pests in crops by vermicompost and vermicompost tea. A review. *Agronomy for Sustainable Development*, 41(1).
<https://doi.org/10.1007/S13593-020-00657-W>